

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan dihadapkan pada suatu kondisi yang mendorong mereka untuk selalu berinovasi agar mampu terus tumbuh dan berkembang. Tentunya hal ini perlu diimbangi dengan ketersediaan dana yang memadai. Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan sebuah usaha adalah melalui pasar modal. Untuk melakukan aktivitas di pasar modal, para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang mereka terima. Aktivitas yang mereka lakukan tersebut utamanya dipengaruhi oleh informasi baik yang diterima secara langsung (Laporan Publik) maupun tidak langsung (*insider trading*). Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bahwa informasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan investasi dan ekonomi.

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Otoritas Jasa keuangan (OJK). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) maupun laporan tahunan (*annual report*). Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Informasi yang diungkapkan

melalui laporan keuangan melalui keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006 dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Pada umumnya perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang bersifat wajib (*mandatory*). Perusahaan akan memepertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika memutuskan untuk mengungkapkan secara penuh (*full disclosure*). Perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika hal tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Eliot dan Jacobson, 1994). Hal ini yang seringkali menyebabkan timbulnya asimetri informasi karena perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan mereka daripada para pemegang saham atau pemangku kepentingan yang lain. Keadaan asimetri informasi yang tinggi menyebabkan pemegang saham tidak mempunyai informasi yang cukup untuk membantu mereka memprediksi tingkat resiko dan pengembalian yang akan diterima dari investasi yang telah dilakukan. Jika investor menilai suatu perusahaan beresiko tinggi berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan, maka nilai *return* investasi yang diharapkan oleh investor juga akan tinggi, sehingga menyebabkan tingginya biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*).

Tingkat *return* tersebut terkait dengan tingkat resiko yang ditanggung oleh investor. Tingkat prediksi resiko oleh investor tergantung pada seberapa luas informasi yang diungkapkan serta ketepatan informasi yang telah dilaporkan. Semakin luas dan tepat informasi yang dilaporkan kepada pemegang saham akan

diikuti dengan penurunan prediksi resiko yang dihasilkan. Studi yang dilakukan oleh Financial Accounting Standards Boards (dalam Cahyo, 2013) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan secara sukarela (*voluntary disclosure*) memberikan tingkat informasi yang lebih tinggi, sehingga dapat membantu investor memahami perusahaan dengan lebih baik.

Lang & Lundholm (1996) memberikan hasil penelitian bahwa pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi. Keputusan investasi sangat tergantung pada mutu dan luas pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Pengungkapan dalam laporan keuangan ini diharapkan dapat melindungi para investor dari adanya asimetri informasi. Berkurangnya tingkat asimetri informasi juga akan mengurangi resiko estimasi, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya modal ekuitas.

Penelitian tentang pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi telah diteliti oleh beberapa peneliti, mereka diantaranya Diamond & Verrecchia (1991), Welker (1995), Lang & Lundholm (1996), dan Brown dan Hillegeist (2007). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kebijakan pengungkapan yang lebih luas mampu mengurangi tingkat asimetri informasi suatu perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Khomsiah (2003). Hasil pengujian korelasi *pearson* menunjukkan bahwa pengungkapan informasi tidak berhubungan secara signifikan terhadap asimetri informasi.

Peningkatan biaya modal ekuitas akibat adanya asimetri informasi juga telah dibuktikan oleh beberapa peneliti seperti Komalasari (2001), Murwaningsari

(2012), Purwanto (2012), Easley dan O'Hara (2004), Hughes *et al.*, (2005), dan Verdi (2005). Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara asimetri informasi dengan *cost of equity capital*. Dengan kata lain, jika asimetri informasi meningkat maka nilai dari biaya modal akan meningkat.

Albanez *et al.*, (2010), yang melakukan penelitian tentang pengaruh asimetri informasi terhadap *financing decisions* dan *cost of equity capital*, menemukan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian diatas. Albanez *et al.* (2010) menemukan hasil bahwa asimetri informasi, yang diukur dengan persentase kesalahan analisis dalam laba per saham, secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*. Namun, menurutnya hasil penelitian ini tidak bisa menegaskan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi *cost of equity capital*. Hal ini menunjukkan pentingnya *proxy* yang digunakan untuk mewakili asimetri informasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena kajian teoritis tentang hubungan pengungkapan sukarela, asimetri informasi, dan biaya modal menunjukkan pengungkapan sukarela mampu menurunkan asimetri informasi, dan pada akhirnya menyebabkan penurunan biaya modal ekuitas. Munculnya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya memotivasi peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih luas dan mampu menjelaskan adanya ketidakkonsistenan hasil dan kesimpulan tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Botosan (1997) yang menggunakan variabel pengungkapan sukarela. Perbedaannya adalah variabel pengungkapan sukarela

dalam penelitian ini merupakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan metode yang dikembangkan oleh Botosan (1997) yang telah disesuaikan dengan peraturan pengganti KEP-38/PM/1996 yaitu peraturan Bapepam Kep-134/BL/2006 yang dilakukan oleh Wardani (2012). Penelitian ini juga menggunakan variabel asimetri informasi sebagai variabel intervening yang mengacu pada penelitian Diamond & Verrecchia (1991). Selain variabel-variabel tersebut, peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA, ASIMETRI INFORMASI, DAN BIAYA MODAL EKUITAS” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan asimetri informasi sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas dengan asimetri informasi sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *signalling theory* sehingga dapat memperoleh model-model *voluntary disclosure* yang secara konseptual mampu mempengaruhi asimetri informasi dan dampaknya dalam menurunkan *cost of equity capital*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur serta bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian dengan fokus kajian yang sama, yaitu *cost of equity capital*.

2. Manfaat Implementasi dan Praktis

Memberikan masukan yang dapat digunakan dalam pemrosesan informasi keuangan suatu perusahaan, khususnya bagi regulator dalam menyusun peraturan mengenai pengungkapan sukarela oleh perusahaan dan untuk mendukung penyelenggaraan perusahaan yang memadai demi terwujudnya iklim kondusif bagi para pelaku pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang berkaitan dengan asimetri informasi dan luas pengungkapan sukarela yaitu *agency theory* dan *signalling theory*, serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Kerangka Konseptual

Bab ini berisi kerangka konseptual yang akan menggambarkan secara komperhensif pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas melalui asimetri informasi.

4. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

5. Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi analisis data dan pembuktian hipotesis.

6. Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan atas penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.